



PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SISWA SMP

Alexander Kiwan Bumi Lango Wuyo¹, Emilia Dolorosa Taek², Yoseph Lodowik D. Dau³,

⁴Maria Hendritha Lidya Ngongo.

¹⁻⁴ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

⁴lidyamaria05@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan video pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di tingkat Sekolah Menengah Pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory dan melibatkan 88 siswa kelas VII di SMPK St. Yoseph Freinademetz Kapan, Nusa Tenggara Timur, yang dipilih melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan tes hasil belajar dan angket penggunaan video pembelajaran interaktif, kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($t = 35,319$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi media video interaktif berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan belajar dan pemahaman materi Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran agama sebagai strategi pedagogis yang kontekstual dan bermakna, serta memberikan implikasi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Media Interaktif, Pendidikan Agama Katolik, Video Pembelajaran

Abstract : This study aims to analyze the effect of using interactive instructional videos on students' learning outcomes in Catholic Religious Education at the junior secondary school level. The research employed a quantitative approach with an explanatory design and involved 88 seventh-grade students at SMPK St. Yoseph Freinademetz Kapan, East Nusa Tenggara, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a learning outcomes test and a questionnaire on the use of interactive instructional videos, and were analyzed using simple linear regression. The results indicate that the use of interactive instructional videos has a positive and significant effect on students' learning outcomes ($t = 35.319$; $p < 0.05$). These findings suggest that the integration of interactive video media contributes to increased student engagement and improved understanding of Catholic Religious Education content. This study underscores the importance of utilizing digital media in religious education as a contextual and meaningful pedagogical strategy and provides practical implications for teachers in developing technology-based learning.

Keywords : Catholic Education, Interactive media, Learning Outcomes, Video Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik (UU No 20 Tahun 2003).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi siswa, termasuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, perkembangan dunia digital telah menggeser kebutuhan pembelajaran ke arah yang lebih interaktif dan menarik. Di banyak sekolah, metode pembelajaran konvensional masih mendominasi, termasuk ceramah yang minim melibatkan partisipasi aktif siswa (Ristanti et al. 2020). Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran mencakup berbagai alat dan sumber yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Pembelajaran interaktif menurut Bonk dan Graham (2006), memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan materi, pengajar dan teman sekelas agar dapat tercipta pengalaman belajar yang lebih aktif dan mendalam. Dengan pendekatan ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka (Anggara 2024).

Pada konteks SMPK St. Yoseph Freinademetz kapan, observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mata pelajaran Agama Katolik. Sebanyak 62 dari 114 siswa belum mencapai nilai 75. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya variasi media pembelajaran yang digunakan guru. Padahal, media interaktif berbasis video mampu menghadirkan pengalaman visual, audio dan narasi secara bersamaan sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa (Silmi, Rizqa, and Rafiq 2025). Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Rusnia and Suriani 2025). Meskipun demikian, penelitian tentang implementasinya dalam Pendidikan Agama Katolik di tingkat SMP masih terbatas. Hal inilah yang menjadi gap penelitian.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis pengaruh media video interaktif dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi iman, moral dan kehidupan menggereja. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran efektif berbasis teknologi digital.

Tujuan penelitian adalah untuk (1) menggambarkan penggunaan video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan (2) menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research. Model ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel media video pembelajaran interaktif (X) dan hasil belajar siswa (Y). Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPK St. Yoseph Freinademetz Kapan. Sampel berjumlah 88 siswa kelas VII yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh.

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket media video interaktif yang menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi siswa terhadap kualitas video, tampilan visual, audio, interaktivitas dan kemudahan memahami materi. Instrument lainnya yang digunakan adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa setelah penggunaan media video.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif (presentase capaian indikator variabel X dan Y), uji validitas dan reliabilitas instrument, uji regresi linier sederhana, uji t dan uji signifikansi ($\alpha = 0.05$) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisa data deskriptif mempunyai tujuan untuk memberi gambaran responden terhadap indikator dari setiap variabel. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan hasil analisis deskriptif dari variabel video pembelajaran (X).

Tabel Capaian Indikator Variabel Video Pembelajaran

Indikator		Σ JR	SI	CI (%)	Kategori
Kejelasan Tujuan Pembelajaran	P1	401	440	91,13%	Sangat Baik
	P2	387	440	87,95%	Sangat Baik
	P3	385	440	87,5%	Sangat Baik
Kualitas Konten	P4	394	440	89,54%	Sangat Baik
	P5	384	440	87,27%	Sangat Baik
	P6	385	440	87,5%	Sangat Baik
	P7	396	440	90%	Sangat Baik
Desain dan Tampilan	P8	392	440	89,09%	Sangat Baik
	P9	378	440	85,90%	Baik
	P10	385	440	87,5%	Sangat Baik
	P11	376	440	85,45%	Baik
Interaktivitas	P12	384	440	87,27%	Sangat Baik
	P13	383	440	87,04%	Sangat Baik
	P14	385	440	87,5%	Sangat Baik
Kemudahan Penggunaan	P15	383	440	87,04%	Sangat Baik
	P16	381	440	86,59%	Sangat Baik
	P17	390	440	88,63%	Sangat Baik
Efektivitas Pembelajaran	P18	384	440	87,27%	Sangat Baik
	P19	383	440	87,04%	Sangat Baik
	P20	390	440	88,63%	Sangat Baik
	P21	385	440	87,5%	Sangat Baik
Daya Tarik dan motivasi	P22	381	440	86,59%	Sangat Baik
	P23	386	440	87,72%	Sangat Baik
	P24	388	440	88,18%	Sangat Baik
Kejelasan Tujuan Pembelajaran	P25	389	440	88,40%	Sangat Baik

Dalam Video	P26	368	440	83,63%	Baik
	P27	371	440	84,31%	Baik
	P28	383	440	87,04%	Sangat Baik
Interaktivitas Video	P29	374	440	85%	Baik
	P30	374	440	85%	Baik
Desain dan Teknis Video	P31	386	440	87,72%	Sangat Baik
	P32	381	440	86,59%	Sangat Baik
Kemudahan Penggunaan Proyek	P33	373	440	84,77%	Baik
	P34	381	440	86,59%	Sangat Baik
Efektivitas Pembelajaran Melalui Proyek	P35	367	440	83,40%	Baik
	P36	360	440	81,81%	Baik
	P37	367	440	83,40%	Baik
	P38	360	440	81,81%	Baik
Jumlah		7336	38.729	94,18%	Sangat Baik

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penelitian.

Tabel di atas menunjukkan skor dari 38 (tiga puluh delapan) item pernyataan yang berkaitan dengan variabel video pembelajaran, capaian indikator yang diperoleh sebesar 94,18% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya pada tabel berikut ditunjukkan analisis statistic deskriptif dari variabel hasil belajar siswa.

Tabel Capaian Indokator Hasil Belajar Siswa (Y)

Indikator		ΣJR	SI	CI (%)	Kategori
Pengetahuan dan Pemahaman	P1	382	440	86,81%	Sangat Baik
	P2	381	440	86,59%	Sangat Baik
	P3	387	440	87,95%	Sangat Baik
Sikap dan Nilai	P4	391	440	88,86%	Sangat Baik
	P5	382	440	86,81%	Sangat Baik
	P6	383	440	87,04%	Sangat Baik
Keterampilan dan Tindakan	P7	403	440	91,59%	Sangat Baik
	P8	387	440	87,95%	Sangat Baik
	P9	384	440	87,27%	Sangat Baik
Fisiologis dan Psikologis	P10	378	440	85,90%	Baik
	P11	386	440	87,72%	Sangat Baik
	P10	378	440	85,90%	Baik
Lingkungan Instrumental	P13	395	440	89,77%	Sangat Baik
	P14	391	440	88,86%	Sangat Baik
	P15	386	440	87,72%	Sangat Baik
	P16	370	440	84,09%	Baik
Jumlah		6179	7040	87,76%	Sangat Baik

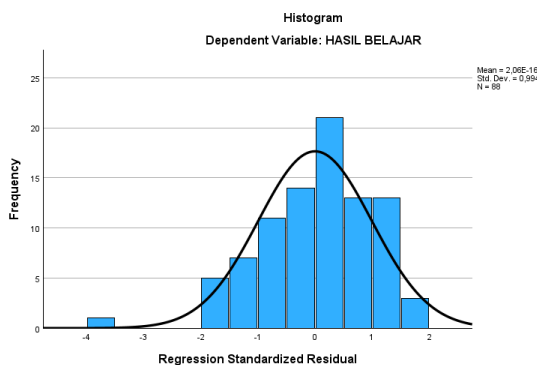
Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Penelitia

Tabel di atas menunjukkan skor dari 16 (enam belas) item pernyataan yang berkaitan dengan variabel hasil belajar siswa sebesar 87,76% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

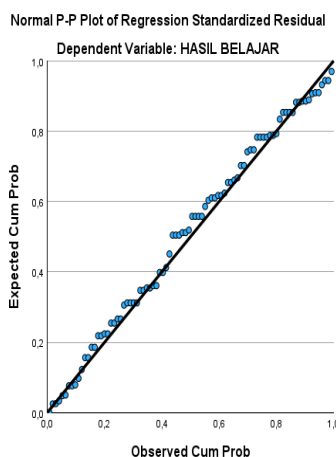
Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal, mendekati normal atau sebaliknya. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *SPSS version 30 for windows*, dan hasilnya ditunjukkan pada gambar kurva histogram di bawah ini:



Gambar Kurva Histogram Distribusi Data Variabel Video Pembelajaran

Pada gambar kurva histogram di atas, ditunjukkan bahwa sebaran data untuk variabel video pembelajaran menyebar ke semua daerah kurva normal sehingga berbentuk simetris atau lonceng. Hal ini berarti data hasil penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

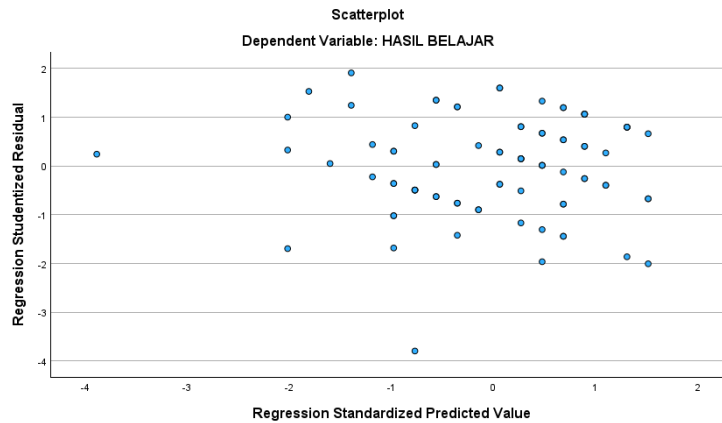


Gambar Grafik *Normal P-P Plot*

Grafik *Normal P-P Plot* menunjukkan bahwa data-data yang digunakan pada penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal. Hal ini menjelaskan terjadinya normalitas data.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis regresi tidak terjadi heterokedastisitas, melainkan homokedastisitas. Hasil analisis uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel *scatterplot* di bawah ini:



Gambar Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian menyebar hamper merata baik di atas maupun di bawah titik nol. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa data hasil penelitian tidak terjadi heterokedastisitas, melainkan terjadi homoedastisitas atau sebaran data sama.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengetahui terjadinya linearitas maka nilai *F deviation from linearity* harus lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Linearitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of squares	df	Mean square	F	sig
1	Regression	2930,035	1	2930,035	1254,503	<,001b
	Residual	200,863	86	2,336		
	Total	3130,898	87			

Tabel di atas menunjukkan antara variabel video pembelajaran dan variabel hasil pelajar siswa terjadi linearitas, di mana nilai *F deviation from linearity* sebesar 125,503 dan nilai signifikansinya lebih besar dari alpha yang ditetapkan yaitu 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang ada dalam model regresi tidak terjadi korelasi secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahuinya, maka nilai tolerance harus tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10 sehingga dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF

1 (Constant) VIDEO PEMBELAJARAN	1,000	1,000
--	-------	-------

Tabel di atas menunjukkan hasil uji multikolinearitas, di mana nilai *tolerance* variabel video pembelajaran (X) sebesar 1,000 sedangkan VIF variabel Video Pembelajaran (X) sebesar 1,000. Kesimpulannya pada variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sebab nilai *tolerance* dari variabel bebas tersebut tidak kurang dari 0,10 atau 10% dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dengan demikian variabel tersebut dapat digunakan dalam model regresi yang ada.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil uji analisis regresi linear sederhana yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,682	1,801		3,710	0,000		
Video Pembelajaran	1,205	0,034	0,967	35,419	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variabel Hasil Belajar Siswa. *Sumber : Hasil pengolahan data penelitian tahun 2025*

Hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu $Y = 6,682 + 1,205X$. persamaan regresi linear sederhana ini menunjukkan Nilai $a = 6,682$ adalah konstanta dan Nilai Beta = 1,205 adalah koefisien variabel video pembelajaran.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Version 30 for Windows*, diperoleh hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967a	0,936	0,935	1,528

a. Predictors : (Constant) : X

b. Dependent Variable : Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2025

Hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $0,936 \times 100 = 93,6$ dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu Video Pembelajaran (X) mempunyai sumbangan sebesar 93,6% terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) dan sisanya 6,4% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Katolik. Hal ini terlihat dalam hasil uji deskriptif yang menunjukkan pengaruh media pembelajaran interaktif berbasis video pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 94,18% atau berada pada kategori sangat baik. Video interaktif yang memuat unsur visual, audio dan narasi terbukti memberikan stimulai belajar yang lebih kuat dibanding metode ceramah.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Yul et al, (2022) dan Harsiwi & Arini (2020) yang menunjukkan bahwa media video berdampak langsung pada peningkatan pemahaman konsep. Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, video interaktif dapat memvisualisasikan nilai-nilai iman, gambaran kehidupan Gereja dan teladan tokoh-tokoh Katolik, sehingga siswa lebih mudah menghayati dan mengaplikasikannya.

Selain itu, media video mampu menjaga perhatian siswa lebih lama, meningkatkan motivasi dan mengurangi kejenuhan selama pembelajaran. Factor-faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa integrasi media digital merupakan strategi pembelajaran yang sangat relevan dan efektif di era kurikulum merdeka yang menekankan kemandirian belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di SMPK St. Yoseph Freinademetz Kapan sangat baik atau sangat memuaskan. Capaian indikator variabel X yaitu pembelajaran interaktif berbasis video, menunjukkan hasil yang sangat baik dengan persentase sebesar 94,18%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Sementara itu, capaian indikator variabel Y yang merepresentasikan hasil belajar siswa, tercatat sebesar 87,76%. Angka ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan pembelajaran interaktif berbasis video. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu menyerap dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran tersebut.

Berikut beberapa saran praktis yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah:

1. Diharapkan sekolah terus menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran interaktif berbasis video dalam proses belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran agama katolik, untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa
2. Pihak pengajar perlu mengembangkan konten video yang lebih variatif dan menarik serta relevan dengan materi pelajaran, agar siswa semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar
3. Diperlukan pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan media pembelajaran, agar mereka dapat memanfaatkan video pembelajaran secara efektif dan kreatif dalam proses pengajaran

4. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan proses belajar.

5. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai factor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, serta mengeksplorasi metode pembelajaran inovatif lainnya yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Arya. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Man 1 Garut." *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)* 4(2):385–90.
- Anon. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Bonk, C. ..., and Graham C.R. 2006. *The Hand Book of Blended Learning*. California: John Wiley & Sons.
- Harsiwi, U. Budi, and Liss D. Dewi Arini. 2020. "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Basicedu* 4(4):1104–13.
- Ristanti, Octiana, Atika Suri, Candra Choiruddin, and L. Kurni. Dinanti. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU Nomor 20 Tahun 2003." *Tawazaun* 13(2):152–59.
- Rusnia, Ika, and Ari Suriani. 2025. "Dampak Penggunaan Media Pengajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Pembelajaran." *Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 3:209–18.
- Silmi, Samarotul, Miftahir Rizqa, and Ainur Rafiq. 2025. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Hadanah Darussalam." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):762–68.
- Yul, Fadlul Amdhi, Widiya Yul, and Edy Susanto. 2022. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMKS 9 Muhammadiyah Kota Bengkulu." *AT-Ta'Lim* 21(2):164–74.